

PENGARUH DER, ROA, ROE DAN NPM TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Juwari¹, Arrum Mustika Zulviani²

¹²Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan

¹juwari@uniba-bpn.ac.id

²arrum.mustika27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 19 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga diperoleh 11 sampel perusahaan, dengan menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor konstruksi bangunan periode 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel tersebut *Net Profit Margin* berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of simultaneously and partially variables of Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity and Net Profit Margin on profit growth. The research period used is 2015-2018. The population in this study are companies that are incorporated in the building construction subsector which are listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 19 companies. This research uses Purposive Sampling technique so that 11 company samples are obtained, using secondary data in the form of annual financial statement data of the building construction subsector for the 2015-2018 period. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25. The results of this study indicate that simultaneously Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity and Net Profit Margin have a positive and significant effect on profit growth in building construction subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. While partially it can be concluded that of the four variables the Net Profit Margin has a dominant effect on profit growth in the building construction subsector company listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin and Profit Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba sering dimanfaatkan perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Indikator pertumbuhan laba juga dapat mewakili peningkatan jumlah perolehan proyek pada perusahaan konstruksi. Dengan kata lain, semakin banyak jumlah proyek yang diperoleh maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan konstruksi bangunan.

Informasi pertumbuhan laba sangat penting untuk diketahui para investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari periode ke periode sehingga para investor dapat mengetahui apakah suatu perusahaan memiliki tingkat berkelanjutan yang baik. Salah satu alternatif apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut adalah melakukan suatu analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

Nanda Revin Anggani (2017) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengetahui seberapa porsi utang yang digunakan dalam mendanai perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi pula penggunaan utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan yang tidak maksimal sehingga akan menurunkan laba perusahaan dan pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya. Sedangkan, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perusahaan memutuskan untuk mendahulukan membayar utang yang telah jatuh tempo dan mengganti dengan laba sehingga kegiatan operasional tetap berjalan dengan maksimal dan laba tidak akan mengalami masalah.

Sayekti dan Sumarno (2015) *Return on Assets* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva. Semakin besar *Return on Assets* mengindikasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas aset juga meningkat sehingga menambah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Sebaliknya, semakin kecil *Return on Assets* mengindikasikan keuntungan atas aset mengalami penurunan, sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

Safitri dan Mukaram (2018) *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal pada perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba bagi pemilik modal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *Return on Equity* menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modal dan semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemilik modal.

Beny Hidayat (2015) *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* akan menghasilkan laba yang rendah pula.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (individu) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN PUSTAKA

Sutrisno (2013:3) Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan: Sebagai semua aktivitas perusahaan sehubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Sudjinan dan Hairul (2018:1) Manajemen keuangan dapat diartikan “membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan”.

Munawir (2014:34) Laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Sofyan Syafri Harahap (2018:189-190) Analisis laporan keuangan berarti: Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data *non*-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusannya yang tepat.

Kasmir (2015:104) Rasio keuangan merupakan “kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Sofyan Syafri Harahap (2018:297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Dewi dan Rilla (2019) Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham karena akan mendapat dividen, demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal.

Hanafi dan Halim (2011:41) dalam Nanda Revin Anggani (2017) Pertumbuhan laba adalah “salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan perusahaan di masa yang akan datang”.

Sofyan Syafri Harahap (2018:310) Pertumbuhan laba sebagai “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun ini dibanding tahun lalu”.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2017:243) Karena data penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yaitu data yang berbentuk angka. Data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan perhitungan rasio keuangan yang diungkapkan perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam ikhtisar keuangan periode 2015-2018.

Berdasarkan waktu pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data *time series* atau data runtut waktu yaitu rangkaian nilai yang diambil pada waktu yang berbeda yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan sebagainya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari ikhtisar keuangan periode 2015-2018 pada masing-masing perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 19 (sembilanbelas) perusahaan. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun terakhir, sehingga keseluruhan data penelitian adalah 10 perusahaan dikalikan 4 tahun sebanyak 40 data (N=40).

Sutrisno (2013:224) Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Untuk mengukur *debt to equity ratio* biasa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

I Made Sudana (2015:25) *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

I Made Sudana (2015:25) *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

I Made Sudana (2015:26) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi

seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sudjnan dan Hairul (2018:146) Rasio pertumbuhan laba yaitu “rasio yang mengukur beberapa besar kemampuan entitas dalam mempertahankan posisinya dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi”. Sofyan Syafri Harahap (2018:310) Pertumbuhan laba sebagai “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun ini dibanding tahun lalu”. Rumus perhitungan pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu melakukan analisis melalui pengukuran data yang berupa angka-angka dengan metode statistic. Perhitungan dengan metode statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

Uji Multikolinearitas

Imam Ghozali (2018:107-108) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen/bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Imam Ghozali (2018:111-112) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear adalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t – 1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson.

Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali (2018:137-138) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

M. Iqbal Hasan (2016:264) Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji F:

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan Nilai Sig. > 5% (0,050)

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan Nilai Sig. < 5% (0,050)

Uji Parsial (Uji Statistik t)

M. Iqbal Hasan (2016:267) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji t:

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Nilai Sig. > 5% (0,050)

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan Nilai Sig. < 5% (0,050)

Model Fits (peramalan/forecasting)

M. Iqbal Hasan (2016:254-255) Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL = a + b_1X_{DER} + b_2X_{ROA} + b_3X_{ROE} + b_4X_{NPM} + e$$

Keterangan:

PL = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_{DER} = *Debt to Equity Ratio*

X_{ROA} = *Return on Assets*

X_{ROE} = *Return on Equity*

X_{NPM} = *Net Profit Margin*

e = Kesalahan pengganggu (*disturbance term*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen/bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Syarat Uji Multikolinearitas		Keterangan
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,457	2,187	> 0,1	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Return on Assets</i>	0,150	6,671	> 0,1	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Return on Equity</i>	0,214	4,667	> 0,1	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Net Profit Margin</i>	0,372	2,690	> 0,1	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Hasil uji multikolinearitas terhadap model regresi menunjukkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio, Return*

on Assets, Return on Equity dan Net Profit Margin yang memiliki nilai *Tolerance* < 0,1, dan nilai VIF menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson pada tabel 2.

Tabel 2

N = 40, k = 4		Durbin Watson	4-dU	4-dL	Syarat Pengambilan Keputusan	Kesimpulan
dL	dU					
1,285	1,721	2,328	2,279	2,751	$4-dU \leq d \leq 4-dL$	<i>No Decision</i>

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Karena uji autokorelasi dalam penelitian menggunakan nilai Durbin Watson tidak dapat disimpulkan (*No Decision*), maka alternatif untuk memberikan kesimpulan yang lebih pasti yaitu dengan menggunakan *Run Test*. Berikut disajikan hasil uji autokorelasi *Run Test* dalam tabel 3.

Tabel 3

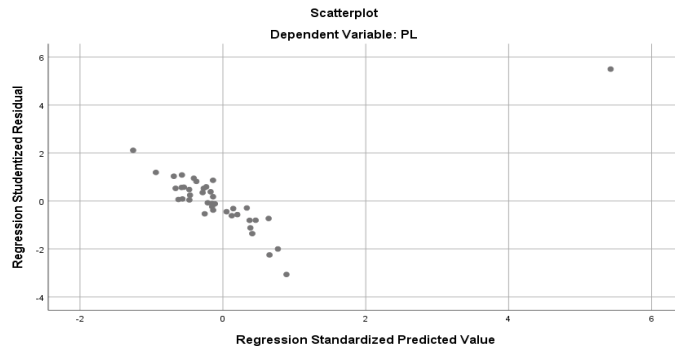
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	6,62119
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	25
Z	1,121
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,262

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dengan Run Test pada model regresi telah terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi dengan melihat pola titik-titik pada grafik *Scatterplot*. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas dalam gambar 1.



Gambar 1

Berdasarkan grafik *Scatterplot* pada gambar 1, terlihat bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak jelas, dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena merupakan model regresi yang homoskedastisitas atau *variance* dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Analisis hipotesis secara simultan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4

Variabel Independen	Koefisien Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
Konstanta	-132,018	39,244	2,64	0,000	Sig.
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,152				
<i>Return on Assets</i>	-51,755				
<i>Return on Equity</i>	3,108				
<i>Net Profit Margin</i>	60,925				
<i>Multiple R</i>	0,904				
<i>R Square</i>	0,818				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis secara simultan dalam tabel 4, uji simultan (uji statistik F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 39,244 > F_{tabel} sebesar 2,64, dan nilai signifikansi F 0,000 < 0,05 artinya bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis secara simultan dalam tabel 4, menunjukkan besarnya nilai koefisien korelasi R sebesar 0,904 atau 90,4% artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis secara simultan dalam tabel 4, besarnya nilai *R Square* sebesar 0,818 atau 81,8% artinya *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh sebesar 81,8% terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Secara parsial untuk setiap koefisien regresi dalam penelitian ini diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5

Variabel Independen	t _{hitung}	t _{tabel}	r parsial	Sig.	Keterangan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,553	2,030	-0,093	0,584	Tidak Signifikan
<i>Return on Assets</i>	-3,203	2,030	-0,476	0,003	Signifikan
<i>Return on Equity</i>	0,445	2,030	0,076	0,659	Tidak Signifikan
<i>Net Profit Margin</i>	10,408	2,030	0,869	0,000	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah negatif dan tidak signifikan, karena nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-0,553 > -t_{tabel}$ sebesar $-2,030$ dan nilai signifikansi $0,584 > 0,05$. Hal ini dibuktikan *Debt to Equity Ratio* memberikan kontribusi sebesar r parsial $-0,093$ atau $-9,3\%$ terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap pertumbuhan laba adalah negatif dan signifikan, karena nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-3,203 > -t_{tabel}$ sebesar $-2,030$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini dibuktikan *Return on Assets* memberikan kontribusi sebesar r parsial $-0,476$ atau $-47,6\%$ terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba adalah positif dan tidak signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar $0,445 < t_{tabel}$ sebesar $2,030$ dan nilai signifikansi $0,659 > 0,05$. Hal ini dibuktikan *Return on Equity* memberikan kontribusi sebesar r parsial $0,075$ atau $7,5\%$ terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba adalah positif dan signifikan, karena nilai t_{hitung} sebesar $10,408 > t_{tabel}$ sebesar $2,030$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dibuktikan *Net Profit Margin* memberikan kontribusi sebesar r parsial $0,869$ atau $86,9\%$ terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Model Fits (Peramalan/Forecasting)

$$PL = -132,018 - 0,152X_{DER} - 51,755X_{ROA} + 3,108X_{ROE} + 60,925X_{NPM}$$

Nilai konstanta adalah -132,018 artinya *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* tidak ada aktivitas atau sama dengan nol atau dianggap konstan, maka besarnya tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan akan mengalami penurunan sebesar 132,018%.

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang berlawanan arah antara *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan laba dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,152. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1%, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,152% pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan asumsi *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* adalah konstan.

Hubungan antara *Return on Assets* terhadap pertumbuhan laba adalah bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang berlawanan arah antara *Return on Assets* dan pertumbuhan laba dengan nilai koefisien regresi sebesar -51,755. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return on Assets* sebesar 1%, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 51,755% pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan asumsi *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* adalah konstan.

Hubungan antara *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba adalah bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara *Return on Equity* dan pertumbuhan laba dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,108. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return on Equity* sebesar 1%, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 3,108% pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan asumsi *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Net Profit Margin* adalah konstan.

Hubungan antara *Net Profit Margin* adalah bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara *Net Profit Margin* dan pertumbuhan laba dengan nilai koefisien regresi sebesar 60,925. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1%, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 60,925% pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan asumsi *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* adalah konstan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil koefisien korelasi *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* mempunyai hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji statistik F) *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh sebesar 81,8% terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji statistik t) *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena memiliki nilai t_{hitung} dan r parsial paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya dalam penelitian.

Saran

Bagi perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tinggi disarankan untuk tidak melakukan pinjaman utang terlebih dalam jumlah yang sangat besar, selain dapat mengganggu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, proporsi utang yang terlalu besar bahkan melebihi proporsi modal sendiri juga akan mengurangi ketertarikan calon investor.

Bagi perusahaan yang memiliki *Return on Assets* rendah disarankan agar meningkatkan total aset yang dimiliki baik aset lancar maupun aset tidak lancar secara efektif dan efisien sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar, serta meningkatkan laba salah satunya dapat diupayakan dengan meningkatkan penjualan/pendapatan dengan mengelola aset agar hasil penjualan/pendapatan tersebut meningkat.

Bagi perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tinggi harus mempertahankan tingkat pengembalian modal yang besar sehingga laba nantinya akan meningkat dan bisa dibagikan kepada pemilik modal tersebut, dan sebaiknya perusahaan lebih efisien lagi dalam memanfaatkan modal untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya.

Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* tinggi agar dapat mempertahankan tingkat penjualan/pendapatan serta meminimalkan biaya operasional perusahaan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar sehingga para investor akan memperoleh gambaran positif dan mengharapkan adanya *return*/pengembalian yang tinggi.

Bagi setiap perusahaan subsektor konstruksi bangunan disarankan agar memperhatikan mengenai kondisi pertumbuhan laba pada perusahaannya yang setiap tahun masih berfluktuasi dengan tren menurun. Perusahaan harus meningkatkan laba bersih tiap tahunnya, sehingga dengan meningkatkan laba bersih tiap tahunnya akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba karena akan dapat berpengaruh baik juga bagi kesehatan keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Bagi calon investor disarankan agar lebih selektif jika ingin menanamkan modalnya pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan agar investasi yang ditanamkan akan menghasilkan keuntungan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian lain yang lebih luas cakupannya dan dapat dipahami bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang dapat digunakan sebagai indikator yang mampu mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anessa Musfitria. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014". *Jurnal GICI*. Vol. 6, No.1, ISSN: 2088-1312, Pp 4-13
- Badan Pusat Statistik. 2019. Ekonomi Indonesia 2018 Tumbuh 5,17 Persen (<https://www.bps.go.id>, 6 Februari 2019, 07:47:41 GMT) diakses 13 April 2019
- Baehaqi, Mokhammad., Asmie, Poniwati., RM, Bramastyo Kusumo Negoro. 2015. "Analisis Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Assets (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Branchmarck*. Vol. 2 No. 3, ISSN 2407-8239 Pp 127-138
- Banjarmasinpost. 2018. Beberapa Emiten Sektor Konstruksi dan Infrastruktur Berhasil Catatkan Rapor Positif (<https://banjarmasin.tribunnews.com>, 26 Oktober 2018, 16:15 WIB) diakses 05 November 2019
- Beny Hidayat. 2016. "Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *JOM FEKON*. Vol. 2, No.1 (Februari), ISSN: 2355-6854
- Cekindo Business International. 2019. Sektor Bangunan dan Konstruksi Indonesia Sedang Mengalami Pertumbuhan Berkelanjutan, dengan Adanya Peningkatan Pengeluaran dari Pihak Swasta Maupun Pemerintah (<https://www.cekindo.com>, 30 Oktober 2019, 04:39:32 GMT) diakses 17 Oktober 2019
- Dewi, Melinda Kusuma., dan Rilla, Gantino. 2019. "Perbandingan Pengaruh Working Capital to Total Assets (WCTA), Operating Income to Total Liabilities (OITL) dan Return on Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi dan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017". *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. XI No. 1 (April), P-ISSN 2086-0447 E-ISSN 2655-5484 Pp 27-52
- Dina Rohmatin. 2017. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM), Return on Equity (ROE) terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015". *Jurnal Simki-Economic*. Vol. 01 No. 7. ISSN 2599-0748
- Gautama, Fitriano Andrian Jaka., dan Dini, Wahyu Hapsari. 2016. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)". *Jurnal e-Proceeding of Management*. Vol. 3 No. 1 (April). ISSN 2355-9357, Pp 387-393.

- Hasanah, Ade Fitriyatun., Siti, Jubaedah., dan Apri, Dwi Astuti. 2019. "Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Kajian Akuntansi*. Vol. 2 No. 2. ISSN 2579-9975, Pp 134-144.
- I Made Sudana. 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Ciracas: Erlangga.
- Isnaniah Laili Khatmi Safitri. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2 No. 2 (November), ISSN 2243-3071, Pp 137-158.
- Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawan, Rully., dan Poppy, Yaniawati. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- M. Iqbal Hasan. 2016. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marlina Widiyanti. 2019. "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 3 (Desember), ISSN: 2338-1507 Pp 545-554
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Moorcy, Nadi Hernadi., dan Sudjinan. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Kuningan: Nusa Litera Inspirasi.
- Nanda Revin Anggani. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016". *Jurnal Simki-Economic*. Vol. 1 No. 4 ISSN 2599-0748
- Nazir, Weilly Riduan., dan Roy, Budiharjo. 2019. "Pengaruh CR, DER dan NPM terhadap Perubahan Laba Perusahaan Jasa Perhotelan". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Vol. 14 No. 1, ISSN Online 2301-1810 Pp 15-32.
- Nino Sri Purnama Yanti. 2017. "Dampak Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)". *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. Vol. 19 No. 2 (Juli). p-ISSN 1693-3273 e-ISSN 2527-3469, Pp 220-233.

- Safitri, Anggi Maharani., dan Mukaram. 2018. “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. Vol. 4, No.1, ISSN: 2460-8211. Pp 26-39
- Sayekti, dan Sumarno, Dwi Saputra. 2015. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 15 Edisi Khusus (April), p-ISSN 1412-193X e-ISSN 2654-4016 Pp 115-121
- Sofyan Syafri Harahap. 2018. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjinan., dan Hairul, Anam. 2018. *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Latihan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- V. Wiratna Sujarweni. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.